

SKRIPSI

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KUALITAS
AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA**
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016)



ESTER KANATO
1310321023

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2017

SKRIPSI

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KUALITAS
AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA**
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016)



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Program Studi Akuntansi

ESTER KANATO
1310321023

UNIVERSITAS FAJAR

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2017

SKRIPSI

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016)

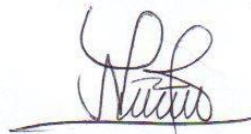
disusun dan diajukan oleh

ESTER KANATO
1310321023

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, 11 September 2017

Pembimbing



Nurbayani, S.E., M.Si

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu- Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Muhammad Hafid, S.E., M.Si

SKRIPSI

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP MANAJEMEN LABA**
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia periode 2011-2016)

disusun dan diajukan oleh

ESTER KANATO
1310321023

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **11 September 2017** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Nurbayani, S.E., M.Si	Ketua	1..... 
2.	Muhammad Iqbal, S.E., M.Sc., Ak., CA	Sekretaris	2..... 
3.	Ahmad Dahlan, S.E., M.Si., Ak., CA	Anggota	3..... 
4.	Nurmadhani Fitri Suyuti, S.E., M.Si	Eksternal	4..... 

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Muhammad Garur, S.E., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ester Kanato

NIM : 1310321023

Program Studi : S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016)**, adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 11 September 2017

Yang membuat pernyataan



Ester Kanato

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Fajar.

Dalam penyusunan skripsi ini saya banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan rasa hormat saya ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan kasih karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Drs. H. Sady Abdul Djabar, MPA. ,selaku Rektor Universitas Fajar.
3. Bapak Dr. Ir. Mujahid, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu sosial.
4. Bapak Muhammad Gafur, SE., M.Si selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi Universitas Fajar
5. Ibu Nurbayani, S.E., M.Si selaku pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan peneliti.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar yang telah memberikan ilmu yang merupakan bekal yang sangat berharga.
7. Mama, kakak-kakaku dan keluarga pastori yang selalu mendoakan dan memberikan masukan kepada saya.
8. Teman-teman Edna, Markus Rosolino, Kak Nafisah, Duru, Mesak, Tary dan Della terima kasih atas dukungan positif selama menyusun skripsi.

9. Teman-teman Akuntansi 2013 terima kasih atas semangatnya dari awal perjuangan sampai sekarang.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.



Makassar, 11 September 2017

Peneliti

ABSTRAK

Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016)

ESTER KANATO

NURBAYANI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh struktur kepemilikan yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Jumlah sampel yang digunakan adalah 54 dengan penentuan sampel secara *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan yang diprosikan dengan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut belum mampu mengurangi manajemen laba. Sedangkan, kualitas auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba hal ini menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak menjamin mencegah terjadinya manajemen laba.

Kata kunci: Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit dan manajemen laba.



ABSTRACT

The Influence Of Ownership Structure And Audit Quality To Profit Management (Empirical Study on Mining Companies Listed on Indonesia Stock Exchange period 2011-2016)

ESTER KANATO

NURBAYANI

This study aims to examine how the influence of ownership structure that is institutional ownership, managerial ownership and audit quality to earnings management at mining companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2011-2016. The number of samples used is 54 with the sample determination by purposive sampling. The method of analysis used in this research is descriptive statistical analysis and classical assumption test.

The results of this study indicate that the ownership structure proxied by institutional ownership and managerial ownership does not significantly influence it shows that both variables have not been able to reduce earnings management. Meanwhile, the quality of auditors has a negative and insignificant effect on earnings management. This shows that the quality of the auditor does not guarantee the prevention of earnings management.

Keywords: Institutional ownership, managerial ownership, audit quality and earnings management.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
1.4.1 Kegunaan Teoretis	6
1.4.2 Kegunaan Praktis	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....	8
2.1.1 Perilaku Organisasi	8
2.1.2 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	9
2.1.3 Laporan Keuangan.....	11

2.2 Struktur Kepemilikan	DAFTAR ISI	15
2.2.1 Struktur Kepemilikan Manajerial		16
2.2.2 Struktur Kepemilikan Institusional		17
2.3 Kualitas Audit		18
2.4 Manajemen Laba.....		19
2.4.1 Motivasi Manajemen Laba.....		20
2.4.2 Pola Manajemen Laba.....		21
2.4.3 Strategi Manajemen Laba.....		22
2.5 Penelitian Terdahulu		23
2.6 Kerangka Pemikiran.....		27
2.7 Definisi Operasional		28
2.8 Hipotesis Penelitian.....		29
2.8.1 Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba.....		29
2.8.2 Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba.....		29
2.8.3 Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba.....		30
2.8.4 Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba.....		31
BAB III METODE PENELITIAN		33
3.1 Rancangan Penelitian		33
3.2 Tempat dan Waktu.....		33
3.3 Populasi dan Sampel		33
3.4 Jenis dan Sumber Data.....		35
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....		35
3.6 Pengukuran Variabel.....		35
3.6.1 Variabel Dependen		35
3.6.2 Variabel Independen		37
3.7 Analisis Data.....		38

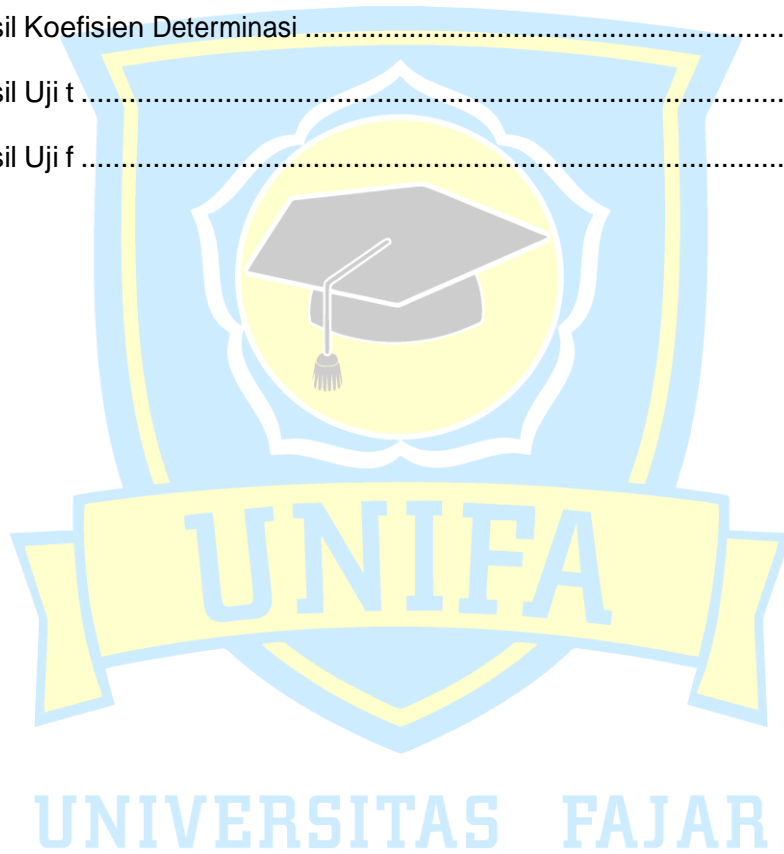
3.7.1 Statistik Deskriptif .. DAFTAR ISI	38
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	39
3.7.2.1 Uji Normalitas Data	39
3.7.2.2 Uji Multikolonieritas.	39
3.7.2.3 Uji Autokorelasi	39
3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	39
3.7.3 Uji Hipotesis.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Deskripsi Data.....	42
4.1.1 Statistik Deskriptif.....	42
4.1.2. Analisis Pembahasan Hasil Penelitian.....	43
4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	44
4.1.2.2 Uji Normalitas.....	44
4.1.2.3 Uji Multikolineritas.....	45
4.1.2.4 Uji Autokorelasi	46
4.1.2.5 Uji Heteroskedastisitas.....	47
4.2 Pengujian Hipotesis.....	48
4.3 Pembahasan	51
4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba.....	51
4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba.....	52
4.3.3 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba	53
4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba	54
BAB V PENUTUP	55
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Keterbatasan Penelitian	56

5.3 Saran.....	DAFTAR ISI	56
DAFTAR PUSTAKA		58
LAMPIRAN		62



DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
2.1 Penelitian Terdahulu	24
3.1 Sampel Penelitian	33
3.2 Daftar Perusahaan	34
4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	42
4.2 Hasil Pengujian Multikoleniaritas Model Regresi	46
4.3 Hasil Uji Autokorelasi.....	46
4.4 Hasil Koefisien Determinasi	48
4.5 Hasil Uji t	49
4.6 Hasil Uji f	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Kerangka pemikiran	28
4.1 Hasil Uji Normalitas	44
4.2 Hasil Plot Normal	45
4.3 Hasil Uji Heteroskedasitas	47



DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Tabulasi Data	62
Data Pengolahan Hasil SPSS	65



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku dalam organisasi pada era sekarang menjadi sangat penting bagi setiap organisasi bahkan suatu negara, oleh karena telah terbukti bahwa perilaku dalam organisasi sangat berpengaruh terhadap kinerja suatu organisasi (Wibowo,2016). Cukup banyak contoh, akibat perilaku menyimpang dari para tokoh yang seharusnya menjadi panutan, tetapi berperilaku sebaliknya. Akibat lebih jauh, dari perilaku yang tidak baik adalah tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pejabat publik menjadi menurun. Menyadari pentingnya perilaku dalam organisasi baik di sektor bisnis maupun pemerintah maka harus terus dikembangkan. Oleh karenanya, dari perspektif administrasi publik, perilaku organisasi menjadi salah satu kajian yang sangat penting dan tidak pernah habis untuk diteliti. Bahkan di dunia bisnis, masalah perilaku dalam organisasi mendapat tempat yang cukup penting, karena telah cukup banyak bukti perilaku organisasi mempengaruhi terhadap tingkat kinerja perusahaan. Perilaku organisasi juga dapat dicerminkan dalam pelaporan keuangan dengan mengetahui apakah laporan yang keuangan tersebut sudah benar atau tidak.

Laporan keuangan merupakan suatu catatan ringkas yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang diberikan oleh pemilik (Putri dan Yuyeta, 2013). Menurut IAI (2009), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam laporan keuangan terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan

arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yakni bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, masyarakat maupun pihak-pihak lainnya. Hal tersebut perlu disusun sebaik mungkin agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan yang nantinya akan diambil oleh para pemangku kepentingan di dalam perusahaan.

Bagi pihak investor, laporan keuangan berguna dalam pengambilan keputusan yang nantinya dapat memaksimalkan jumlah investasinya. Bagi pihak kreditor, laporan keuangan digunakan untuk membantu mereka dalam memutuskan pinjaman dan bunga yang harus dibayar. Bagi pemerintah, laporan keuangan digunakan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan untuk menyusun statistik pendapatan nasional (Ghozali dan Chariri, 2007).

Seluruh informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat penting bagi para pengguna, tetapi pada umumnya perhatian mereka tertuju pada informasi laba, hal tersebut disebabkan karena laba merupakan parameter yang sering digunakan untuk mengukur terjadinya peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan. Pentingnya informasi laba disadari oleh manajemen sehingga manajemen cenderung melakukan *disfunctional behavior* (perilaku tidak semestinya). *Disfunctional behavior* dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi dalam konsep teori keagenan. Konflik keagenan akan muncul apabila tiap-tiap pihak, baik *principal* maupun *agent* mempunyai perbedaan kepentingan dan ingin memperjuangkan kepentingan masing-masing, sehingga pihak manajemen tidak selalu melakukan tindakan terbaik bagi pemilik. Manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk menyediakan informasi mengenai berbagai aktivitas perusahaan melalui pelaporan keuangan (Baker and Al-Thuneibat, 2011).

Manajemen juga mempunyai keinginan untuk meningkatkan kesejahteraannya, sedangkan pemegang saham mempunyai keinginan untuk meningkatkan kekayaannya. Sehingga mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba (*earning management*) atau manipulasi atas informasi keuangan, khususnya laporan keuangan.

Manajemen laba diindikasikan timbul karena adanya persoalan teori keagenan sebagai akibat dari pemisahan kepemilikan dengan manajemen perusahaan, problem tersebut dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba. Melalui mekanisme kepemilikan institusional, efektivitas pengelolaan sumber daya manusia oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman laba. Selain struktur kepemilikan kualitas audit juga dapat menentukan tingkat manajemen laba. Menurut penelitian terdahulu Sasono (2011) menemukan pengaruh kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan yaitu dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, maka manajer akan bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham sehingga dapat memperkecil perilaku oportunistik manajer.

Menurut penelitian terdahulu Himawan dan Ricky (2016) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dimana salah satu motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba dikarenakan adanya rencana bonus yang akan diberikan, sehingga manajer menginginkan bonus yang tinggi. Artinya semakin tinggi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen maka semakin tinggi pula kemungkinan dalam melakukan manajemen laba pada perusahaan tersebut. Praktik manajemen laba merupakan tindakan yang dapat membuat *stakeholder*

dalam mengambil keputusan. Alasan memasukkan variabel tersebut karena untuk mencegah praktik manajemen laba yang mengarah pada pembuatan keputusan dalam perusahaan.

Menurut penelitian terdahulu Nasser (2008) mengungkapkan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba hal ini menunjukkan bahwa bertambahnya jumlah saham oleh investor institusional justru akan semakin mendukung manajer melakukan perekayasaan laba untuk tujuan tertentu. Rahmawati dan Nugroho (2010) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba dimana pengaruh negatif menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang besar dapat menekan tindakan manajemen laba melalui tingkat pengawasan yang intens. Untuk mengetahui adanya kecenderungan dalam pelaporan keuangan diperlukan kualitas audit yang dapat dipercaya seperti KAP *Big Four*. Akan tetapi, menurut penelitian terdahulu Lughiatno (2010) menemukan bahwa kualitas audit yang diaudit oleh KAP *Big Four* berpengaruh negatif dan tidak signifikan ini terjadi karena perusahaan memiliki keinginan agar kinerja keuangan perusahaan tampak bagus dimata calon investor. Sedangkan, menurut penelitian terdahulu Ayulestari (2014) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan bahwa laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* cenderung tidak melakukan manajemen laba, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big Four* cenderung melakukan manajemen laba.

Kualitas audit menjadi pembicaraan ketika adanya permasalahan yang melibatkan perusahaan terkenal yaitu Enron dan KAP *Big Four* Arthur Andersen. Masalah yang terjadi ketika manajer memanipulasi angka yang menjadi dasar untuk memperoleh kompensasi moneter yang besar dan pemicu masalah tersebut semakin membesar akibat strategi yang salah, investasi yang buruk dan

pengendalian keuangan yang lemah menimbulkan ketimpangan neraca dan harga saham yang dilebih-lebihkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba”** (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016). Peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian karena salah satu sektor utama pendorong naiknya IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan), di mana saham pada sektor pertambangan merupakan sektor yang cukup *liquid* dan menjadi primadona bagi para investor. Selain itu perusahaan pertambangan di Indonesia merupakan perusahaan-perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan yang sangat bervariasi seperti kepemilikan dalam negeri, kepemilikan keluarga, kepemilikan pemerintah dan bahkan kepemilikan asing (Izzah, 2016).

Perusahaan pertambangan juga memiliki pertumbuhan cukup pesat yang didukung oleh peraturan-peraturan pemerintah tentang barang tambang sehingga sebagian besar nilai perusahaan pertambangan meningkat. Selain itu, perusahaan tambang tergolong perusahaan yang memiliki kegiatan operasi yang membutuhkan banyak dana sehingga audit atas laporan keuangan perusahaan sangat diperlukan bagi para investor agar tidak salah dalam menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba?

2. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba?
3. Bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap manajemen laba secara simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap manajemen laba.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Kegunaan teoretis**, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai penambah wawasan bagi para pembaca.
- 1.4.2 Kegunaan praktis**, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai praktik manajemen laba serta faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti struktur kepemilikan, dan kualitas audit sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

1.5 Sistematika Penulisan

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini akan dibagi dalam lima bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi dasar teoritis penelitian yang terdiri dari landasan teori, peneliti terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini meliputi rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengukuran variabel, dan analisis data.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil penelitian secara sistematis kemudian dianalisis dengan menggunakan metode penelitian yang telah ditetapkan untuk selanjutnya diadakan pembahasan tentang hasilnya.

Bab V: Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran-saran bagi perusahaan pertambangan dan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Perilaku Organisasi

Perilaku organisasi berkaitan dengan bagaimana orang bertindak dan bereaksi dalam semua jenis organisasi. Dalam kehidupan organisasi orang dipekerjakan, dididik dan dilatih, diberi informasi, dilindungi, dan dikembangkan. Dengan kata lain, maka perilaku organisasi adalah bagaimana orang berperilaku di dalam suatu organisasi. Perilaku organisasi adalah bidang studi lintas disiplin yang mempelajari tentang bagaimana memperbaiki sikap dan perilaku individu dan kelompok dalam organisasi sehingga dapat memberikan kontribusi secara efektif dalam mencapai tujuan organisasi (Wibowo, 2016).

Terdapat sejumlah alasan di antara para pakar, mengapa perlu perilaku organisasi. Namun, dari semua pendapat yang ada menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perhatian pada kepentingan sumber daya manusia sebagai tenaga kerja dalam organisasi. Apabila sumber daya manusia diperhatikan pada gilirannya akan memberikan kontribusi lebih tinggi bagi organisasi.

Antara lain dikemukakan adanya tiga alasan mengapa perlu perilaku organisasi (Vecchio, 1995 (dalam Wibowo,2016):

a. *Practical applications*

Dalam kenyataan riil organisasi ada beberapa manfaat memahami perilaku organisasi, antara lain berkenaan dengan pengembangan gaya kepemimpinan, pemilihan strategi dalam mengatasi persoalan, seleksi pekerja yang tepat, peningkatan kerja, dan sebagainya.

b. *Personal growth*

Dengan memahami perilaku organisasi dapat lebih memahami orang lain. Memahami orang lain akan memberikan pengetahuan diri dan wawasan diri lebih besar. Dengan memahami orang lain, atasan dapat menilai apa yang diperlukan bawahan untuk mengembangkan diri sehingga pada gilirannya meningkatkan kontribusinya pada organisasi.

c. *Increased knowledge*

Dengan perilaku organisasi dapat menggabungkan pengetahuan tentang manusia dalam pekerjaan. Studi perilaku organisasi dapat membantu orang untuk berpikir tentang masalah yang berhubungan dengan pengalaman kerja. Kemampuan berpikir kritis dapat bermanfaat dalam menganalisis baik masalah pekerja maupun personal.

2.1.2. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Di dalam perusahaan terdapat hubungan antara pemilik perusahaan yang disebut prinsipal dengan manajemen yang mengelola perusahaan yang disebut dengan agen. Baik prinsipal maupun agen memiliki posisi serta peran masing – masing di dalam perusahaan. Manajemen sebagai agen memiliki informasi tentang operasi kinerja perusahaan secara riil, sedangkan prinsipal memiliki akses terhadap informasi internal perusahaan. Perbedaan posisi dan peran ini dapat mengakibatkan terjadinya konflik keagenan dan akan berpengaruh terhadap banyak hal dalam perusahaan. Prinsipal dan agen diasumsikan akan mengambil tindakan ekonomi yang berdasarkan keinginan untuk memenuhi kepentingannya masing – masing. Tujuan manajemen laba melakukan rekayasa dalam mengelola laba adalah untuk menghindari suatu kerugian, mendapatkan kompensasi, memenuhi target laba dan *analyst forecast* (Oktorina, 2008). Timbulnya suatu konflik manajemen laba dapat di jelaskan dengan teori agensi.

Teori agensi (*agency theory*) menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik prinsipal. Jensen dan Meckling (dalam Ningsaptiti, 2010) mendefenisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak yang menyatakan bahwa seorang atau lebih (*principal*) meminta kepada orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa tertentu demi kepentingan prinsipal, dengan mendelegasikan otoritas kepada agen. Untuk mempertanggungjawabkan kinerja perusahaannya kepada *principal*, auditor ditunjuk untuk memberikan opini. Pihak *principal* dianggap akan lebih mempercayai laporan dari auditor dengan nama besar, integritas dan independensian yang tinggi yang dimiliki auditor besar. Namun dengan semakin besarnya KAP maka agen akan berusaha mempersekecil manajemen laba secara akrual. Menurut Jensen dan Meckling, terdapat 3 macam biaya agensi yaitu:

1. *Monitoring cost*, merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak *principal* untuk melakukan pengawasan terhadap agen.
2. *Bonding cost*, merupakan biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk menjamin bahwa agen akan bertindak sesuai keinginan dan tidak merugikan prinsipal.
3. *Residual loss*, merupakan nilai pengurangan kemakmuran prinsipal yang diakibatkan oleh perbedaan kepentingan dengan agen.

Untuk memotivasi agen, pihak prinsipal akan merancang suatu kontrak agar dapat mengakomodasi kepentingan pihak – pihak yang terlibat dalam kontrak (Ningsaptiti, 2010). Kontrak yang efisien harus memenuhi dua faktor, yaitu:

1. Baik agen maupun prinsipal sama – sama memiliki informasi yang sama (simetris) sehingga tidak terdapat informasi tersembunyi yang dapat menguntungkan salah satu pihak.
2. Agen menanggung resiko yang relatif kecil mengenai imbalanya, artinya agen mempunyai kepastian yang tinggi mengenai imbalan yang akan diterimanya.

Pada kenyataanya kontrak yang efisien tidak pernah terjadi. Manajer sebagai orang yang menjalankan perusahaan memiliki banyak informasi tentang perusahaan, sedangkan principal memiliki informasi yang lebih sedikit karena sangat jarang berada diperusahaan. Hal ini akan menyebabkan informasi yang asimetri antara principal dan agen.

2.1.3. Laporan Keuangan

Menurut Jumingan (2011) laporan keuangan adalah hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Sebagai bentuk pertanggungjawaban aktivitas perusahaan kepada pemilik, laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan kinerja yang dicapai. Penyampaian informasi mengenai laporan keuangan perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak eksternal dan internal yang kurang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan.

Kasmir (2012), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan

ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan yang disajikan adalah:

1. Neraca yang menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditor, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Neraca dapat membantu menyatakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan.
2. Laporan Laba Rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Investor dan kreditor menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi untuk mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan, memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan, membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.
3. Laporan Arus Kas menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode. Laporan arus kas melaporkan kas yang mempengaruhi operasi selama suatu periode, transaksi investasi, transaksi pembiayaan, dan kenaikan atau penurunan bersih kas selama satu periode.
4. Laporan perubahan ekuitas, pemegang saham melaporkan perubahan dalam setiap akun ekuitas pemegang saham dan total ekuitas pemegang saham selama tahun berjalan.
5. Catatan atas laporan keuangan sebagai komponen terakhir dalam laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam

neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta laporan tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

Laporan keuangan harus disusun dengan baik agar informasi yang terdapat dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai laporan keuangan. Hal yang harus diperhatikan adalah karakteristik kualitatif dari informasi. Chariri dan Ghozali (2007) dalam bukunya Teori Akuntansi menyatakan bahwa karakteristik kualitatif dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam menyajikan laporan keuangan. Karakteristik kualitatif dari informasi tersebut antara lain:

- a. Relevan, Informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut memiliki manfaat sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan atau dengan kata lain, relevan merupakan kemampuan dari suatu informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pemakai laporan keuangan lainnya sehingga keberadaan informasi tersebut mampu mengubah atau mendukung harapan mereka tentang hasil-hasil atau konsekuensi tindakan yang diambil.
- b. Keandalan, merupakan informasi yang menyebabkan pemakai informasi akuntansi sangat tergantung pada kebenaran informasi yang dihasilkan. Dalam konteks kerangka konseptual, agar memiliki keandalan, informasi harus di uji kebenarannya, netral, dan menggambarkan keadaan secara wajar sesuai peristiwa yang digambarkan.
- c. Daya banding dan konsistensi, Suatu informasi dikatakan bermanfaat kalau informasi tersebut dapat saling diperbandingkan baik antar periode maupun antar perusahaan. Disamping itu, informasi dikatakan bermanfaat kalau ada konsistensi dalam proses penyajiannya.

- d. Pertimbangan *cost-benefit*, dipandang sebagai kendala yang dihadapi dalam penyajian informasi keuangan.
- e. Materialitas, merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam mengakui suatu informasi akuntansi.

Pertimbangan utama dari konsep ini adalah apakah penyajian informasi tertentu akan mempengaruhi secara signifikan terhadap keputusan yang diambil. Perusahaan menyediakan informasi keuangan dalam suatu pelaporan keuangan dengan tujuan untuk membantu pemakainya membuat keputusan-keputusan alokasi modal. Untuk tujuan tersebut maka pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor atau para pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa secara rasional. Informasi yang disajikan kepada mereka yang memiliki pemahaman yang memadai tentang aktivitas-aktivitas ekonomi dan bisnis serta ingin mempelajari informasi tersebut secara seksama harus komprehensif, serta untuk membantu investor-investor saat ini atau pemakai lainnya dalam menilai jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dari dividen atau bunga dan hasil dari penjualan, penebusan, atau jatuh tempo sekuritas pinjaman.

IAI mengidentifikasi para pemakai laporan keuangan berdasarkan kepentingan mereka. Para pemakai laporan keuangan meliputi:

1. Investor, berkepentingan dengan resiko dan hasil investasi yang mereka lakukan. Informasi dibutuhkan untuk menentukan apakah mereka akan membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Yang biasa dilihat oleh investor adalah informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2. Kreditor, menggunakan informasi akuntansi untuk membantu mereka memutuskan apakah pinjaman dan bunganya dapat dibayar pada waktu jatuh tempo.
3. Pemasok, membutuhkan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang–hutangnya pada saat jatuh tempo.
4. Karyawan, membutuhkan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan, dan kemampuan memberi pensiun dan kesempatan kerja.
5. Pelanggan, berkepentingan dengan informasi tentang kelangsungan hidup perusahaan terutama bagi mereka yang memiliki perjanjian jangka panjang dengan perusahaan.
6. Pemerintah, berkepentingan dengan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan menetapkan kebijakan pajak, dan menyusun statistik pendapatan nasional, dan lain–lain.
7. Masyarakat, berkepentingan dengan informasi tentang kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta berbagai aktivitas yang menyertainya.

2.2. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan menurut Sugiarto (2009) adalah struktur kepemilikan saham yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Dengan kata lain struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan instusional dan kepemilikan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan. Dalam menjalankan kegiatannya suatu perusahaan diwakili oleh direksi (*agent*) yang ditunjuk oleh pemegang saham (*principal*). Pada perusahaan modern, kepemilikan perusahaan biasanya sangat menyebar. Struktur kepemilikan dapat menjadi mekanisme internal pendisiplinan dari pihak manajemen, mekanisme yang dapat digunakan untuk meningkatkan

efektifitas monitoring karena dengan kepemilikan yang besar menjadikan pemegang saham memiliki akses informasi yang cukup signifikan untuk mengimbangi informasi yang dimiliki manajemen.

2.2.1. Struktur Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menurut Imanta dan Satwiko (2011) merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manager atau dengan kata lain manager juga sekaligus sebagai pemegang saham. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manager, karena manager ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manager juga akan menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Kepemilikan saham oleh manager akan mempengaruhi kinerja manager dalam menjalankan operasi perusahaan. Manager yang memiliki saham dalam perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan meningkatnya laba perusahaan maka insentif yang diterima oleh manager akan meningkat pula.

Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan dapat menyatukan kepentingan antara manager dengan pemegang saham, sehingga kinerja perusahaan akan semakin baik. Jika manager memiliki saham perusahaan, mereka akan memiliki kepentingan yang sama dengan pemilik. Jika kepentingan manager dan pemilik sejajar akan dapat mengurangi konflik keagenan. Jika konflik keagenan dapat dikurangi, manager akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Pihak manajemen akan berusaha memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Namun karena adanya hak untuk ikut mengambil keputusan tentang perusahaan, pihak manajemen

dapat mempergunakan kekuatan votingnya untuk melakukan pelanggaran terhadap perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat mengurangi dorongan untuk melakukan tindakan manipulasi sehingga laba yang dilaporkan menunjukkan keadaan ekonomi yang sebenarnya dari perusahaan tersebut.

Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Dengan kata lain, presentase tertentu terhadap kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba.

2.2.2. Struktur Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menurut Nabela (2012) merupakan proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dengan presentase. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam mengawasi manajemen, karena dengan adanya kepemilikan oleh pihak institusi akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan tugasnya dengan baik. Adanya pengawasan tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham (*principal*).

Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil manajer. Hal ini

disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict* atau konflik antarkelompok dimana konflik yang timbul antara pemilik, karyawan dan manajer perusahaan ada kecenderungan manajer lebih mementingkan tujuan individu dari pada tujuan perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen.

Investor institusional sering disebut sebagai investor yang cangguh dan seharusnya dapat menggunakan informasi periode sekarang untuk memprediksi laba masa depan jika dibandingkan dengan investor non-institusional. Kepemilikan institusional dianggap memiliki arti penting dalam *monitoring* yang efektif bagi manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga dapat mengambil setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Dapat juga membatasi fleksibilitas manajer dalam memilih metode akuntansi untuk merekayasa laba perusahaan demi kepentingan pribadi mereka, hal tersebut menurunkan motif manajemen untuk melakukan manajemen laba.

2.3. Kualitas Audit

Menurut Kisnawati (2012) kualitas audit adalah suatu *issue* yang kompleks, karena begitu banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit, yang tergantung pada sudut pandang masing-masing pihak. Dalam penyajian laporan

keuangan diperlukan kualitas audit yang tinggi untuk membatasi praktik manajemen laba yang dilakukan manajer. Laporan keuangan yang diperiksa biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas termasuk catatan atas laporan keuangan. Audit yang berkualitas dipengaruhi oleh auditor yang berkualitas pula sehingga kualitas audit memungkinkan laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan, relevan dan netral sehingga proses pengambilan keputusan yang dilakukan pemegang saham tepat sasaran dan tepat guna. Salah satu cara untuk memonitoring praktik manajemen laba adalah dengan melakukan audit atas laporan keuangan. Audit laporan keuangan menentukan apakah laporan keuangan sebagai keseluruhan yakni informasi kuantitatif yang akan diperiksa dan dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan, kriteria yang digunakan adalah prinsip akuntansi berlaku umum. Tujuan dari audit laporan keuangan adalah untuk memberikan kepastian mengenai keandalan dan integritas dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen.

2.4. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto,2008). Manajemen laba terjadi sebagai bagian dari dampak persoalan keagenan yaitu adanya ketidakseimbangan kepentingan antara pemilik dan manajemen. Penyebabnya karena pihak pemilik dan manajemen sama-sama ingin memiliki keuntungan sehingga pihak manajemen selaku yang mengelola perusahaan melakukan praktik manajemen laba agar tujuan pihak manajemen tercapai yaitu untuk kemakmuran dirinya sendiri.

Pihak manajemen melakukan praktik manajemen laba dengan cara memanipulasi laporan keuangan dengan mempermainkan nilai keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan. Sedangkan para pemilik sebagian tidak mengetahui sepenuhnya yang ada pada perusahaan karena hanya menanamkan modal dan tujuannya hanya ingin memperoleh keuntungan atau laba. Dengan demikian manajemen laba juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan manajemen yang mempengaruhi laba yang dilaporkan dan memberikan manfaat ekonomi yang keliru kepada perusahaan sehingga dalam jangka panjang hal tersebut akan sangat mengganggu bahkan membahayakan perusahaan.

2.4.1. Motivasi Manajemen Laba

Menurut Scott (dalam Rahmawati dkk, 2007) mengemukakan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba, yaitu:

a. *Bonus Purposes*

Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara *oportunistic* untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini.

b. *Political Motivations*

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

c. *Taxation Motivations*

Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata. Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan penghematan pajak pendapatan.

d. Pergantian *CEO*

CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka. Dan jika kinerja perusahaan buruk, mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

e. *Initial Public Offering (IPO)*

Perusahaan yang akan *go public* belum memiliki nilai pasar, dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan *go public* melakukan manajemen laba dalam *prospectus* mereka dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

f. Pentingnya Memberi Informasi Kepada Investor

Informasi mengenai kinerja perusahaan harus disampaikan kepada investor sehingga pelaporan laba perlu disajikan agar investor tetap menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik.

2.4.2. Pola Manajemen Laba

Pola manajemen laba menurut Scott (dalam Rahmawati dkk, 2007) dapat dilakukan dengan cara:

a. *Taking a bath*

Dilakukan ketika terjadi keadaan buruk yang tidak menguntungkan dan tidak dapat dihindari, yaitu dengan cara mengakui biaya-biaya pada periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan.

b. *Income minimization*

Dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

c. *Income maximization*

Dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas *income maximization* bertujuan untuk melaporkan *net-income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.

d. *Income smoothing*

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

2.4.3. Strategi Manajemen Laba

Menurut Subramanyam dan Wild (2010), terdapat tiga jenis strategi manajemen laba yaitu:

a. Meningkatkan Laba

Salah satu strategi manajemen laba adalah meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode kini untuk membuat perusahaan dipandang lebih baik. Cara ini memungkinkan peningkatan laba selama beberapa periode. Selain itu, perusahaan dapat melakukan manajemen laba untuk meningkatkan laba selama beberapa tahun dan membalik akrual sekaligus pada suatu pembebanan. Pembebanan sering dilaporkan *below the line* sehingga dipandang tidak terlalu relevan.

b. *Big Bath*

Strategi *big bath* dilakukan melalui penghapusan (*write-off*) sebanyak mungkin pada satu periode. Periode yang dipilih biasanya periode dengan kinerja yang buruk atau peristiwa yang tidak biasa seperti perubahan manajemen, merger, atau restrukturisasi. Strategi *big bath* juga sering dilakukan setelah strategi peningkatan laba pada periode sebelumnya. Oleh karena sifat *big bath* yang tidak biasa dan tidak berulang, pemakai cenderung tidak memperlihatkan dampak keuangannya. Hal ini memberikan kesempatan untuk meningkatkan laba di masa depan.

c. Perataan Laba

Perataan laba merupakan bentuk umum manajemen laba. Pada strategi ini, manajer meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk menurangi fluktuasi. Perataan laba juga mencakup tidak melaporkan bagian laba pada periode baik dengan menciptakan cadangan dan kemudian melaporkan laba saat periode buruk.

2.5. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh struktur kepemilikan dan kualitas audit terhadap manajemen laba dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1.	Ayulestari (2014)	Pengaruh mekanisme <i>good corporate governance</i> dan kualitas audit terhadap manajemen laba	Manajemen laba, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit.	Variabel komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2.	Ferdinands A. Himawan dan Muhamad Ricky (2016)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba	<i>Good Corporate Governance</i> , kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, dan manajemen laba.	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3.	Faisal (2016)	Analisis pengaruh struktur kepemilikan perusahaan dan ukuran dewan terhadap manajemen laba.	Manajemen laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan.	Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, ukuran dewan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti, Tahun	Judul	Variabel	Hasil
4.	Guna dan Herawaty (2010)	Pengaruh mekanisme good corporate governance, indenpendensi auditor, kualitas audit dan faktor lainnya terhadap manajemen laba.	Leverage, kualitas audit, profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komisaris independen, indenpendensi, ukuran perusahaan.	<i>Leverage</i> , kualitas audit, dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komisaris independen, indenpendensi, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
5.	Irawan (2013)	Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba	Kepemilikan Institusional, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, profitabilitas, manajemen laba	<i>Leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sementara variabel kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
6.	Luhglatno (2010)	Analisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Menejemen Laba Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan Ipo Di Indonesia	Kualitas audit, Manajemen laba, KAP big four, KAP spesialis industri.	KAP <i>Big Four</i> dan KAP spesialis industri terbukti tidak mampu membatasi praktik manajemen laba bagi perusahaan yang diauditnya pada saat perusahaan melakukan IPO.
7.	Nugroho (2013)	Analisis pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.	Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, manajemen laba	Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
8.	Riske Meitha Anggraen, P.Basuki Hadiprajitno (2013)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik <i>Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba	Manajemen Laba, Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, <i>Corporate Governance</i> .	Struktur kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu, <i>corporate governance</i> (komposisi dewan komisaris independen, komite audit, dan ukuran KAP) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Lanjutan Tabel 2.1

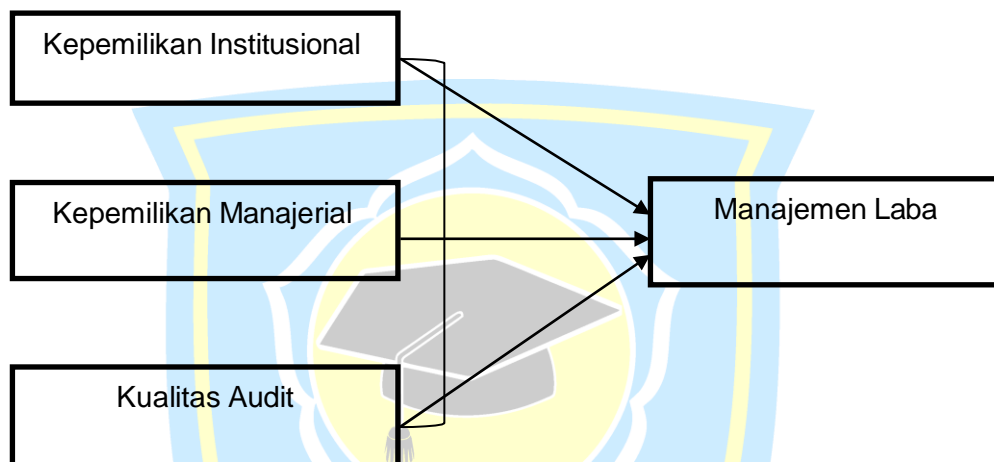
No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
9.	Sunandar (2014)	Pengaruh Kualitas Audit dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba	Kualitas audit, manajemen laba, ukuran perusahaan publik akuntansi, auditor, spesialis industri, ukuran komite audit.	Ukuran perusahaan, spesialis industri auditor, dan ukuran komite audit terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
10.	Sari (2014)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba	<i>Good Corporate Governance</i> , Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba.	Komisaris independen dan ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba, namun kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.6. Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya manajemen laba mempengaruhi relevansi penyajian laporan keuangan karena bukannya membantu para pengguna laporan keuangan, tetapi justru menyesatkan para pemakai laporan keuangan karena manajer tidak jujur melaporkan kondisi keuangan atau peristiwa yang terjadi sebenarnya terhadap laporan keuangan. Terjadinya banyak kasus manipulasi terhadap laba yang sering dilakukan oleh manajemen membuat perusahaan melakukan mekanisme pengawasan atau monitoring untuk meminimalkan praktik manajemen laba. Meminimalkan manajemen laba dapat diminimalisir dengan struktur kepemilikan (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) dan kualitas audit oleh karena itu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menguji

apakah struktur kepemilikan dan kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba dan dapat meminimalisasi manajemen laba tersebut. Model dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.7. Definisi Operasional

- a. Kepemilikan institusional menurut Nabela (2012) merupakan proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dengan presentase.
- b. Kepemilikan manajerial menurut Imanta dan Satwiko (2011) merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manager atau dengan kata lain manager juga sekaligus sebagai pemegang saham.
- c. Kualitas audit adalah Menurut Kisnawati (2012) kualitas audit adalah suatu *issue* yang kompleks, karena begitu banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit, yang tergantung pada sudut pandang masing-masing pihak.
- d. Menurut Sulistyanto (2008) manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi

dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

2.8. Hipotesis Penelitian

2.8.1. Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Teori yang mendukung pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba yakni teori agensi dimana kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Sehingga, dapat diasumsikan bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh pihak investor insitusional dapat membatasi perilaku para manajer dalam melakukan manajemen laba. Menurut penelitian yang dilakukan Tarjo (2008) kepemilikan institusional terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dimana kepemilikan institusional menjadi mekanisme yang efektif dalam mengawasi manajer. Penelitian ini didukung oleh Rahmawati dan Nugroho (2010), Rahmayanti (2012) yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut menemukan tindakan pengawasan perusahaan yang dilakukan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri. Berdasarkan uraian di atas maka, hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

H₁: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba

2.8.2. Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Dalam teori agensi, pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan disebabkan prinsipal dan agen mempunyai kepentingan sendiri-sendiri yang saling bertentangan karena agen dan prinsipal berusaha memaksimalkan utilitasnya

masing-masing mengakibatkan manajemen berperilaku curang dan tidak etis sehingga merugikan pemegang saham. Susilo (2010) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dimana arah negatif pada koefisien variabel kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa setiap peningkatan kepemilikan manajerial akan menurunkan manajemen laba pada perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Sasono (2011) dan Pratiwi (2016) yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dan *moral hazard* dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham, pada kondisi struktur kepemilikan perusahaan. Sehingga hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial akan semakin mengurangi perilaku manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas maka, hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

H₂: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba

2.8.3. Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Dalam teori agensi antara manajemen dan pemegang saham mempunyai kepentingan yang berbeda. Pemegang saham menginginkan keuntungan dari investasinya dan agen menginginkan balas jasa dari pekerjaan yang diberikan oleh pemegang saham. Oleh karena itu, untuk menjembatani perbedaan kepentingan diperlukan pengawasan terhadap laporan keuangan oleh auditor yang bebas dari pengaruh kepentingan pihak-pihak lain. Salah satu cara untuk memonitoring praktik manajemen laba adalah dengan melakukan audit atas laporan keuangan. Audit yang berkualitas dipengaruhi oleh auditor yang berkualitas pula. Auditor yang berkualitas seharusnya mampu bersikap

independen dalam penyampaian hasil audit yang berupa opini. Turnip dkk.,(2016) mengungkapkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dimana KAP yang termasuk *Big Four* lebih kompeten dan profesional dibanding KAP *Non Big Four*, karena ia memiliki pengetahuan lebih banyak tentang cara mendeteksi dan memanipulasi laporan keuangan maupun melakukan tindakan manajemen laba. Penelitian ini didukung oleh Ayulestari (2014) yang menemukan kualitas audit KAP *Big Four* pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Penyebabnya yakni menggunakan KAP *Big Four* yang memiliki kualitas audit tinggi untuk mendeteksi manajemen laba, selain mengukur KAP semakin tinggi independensi auditor mempengaruhi kerjanya dalam meminimalisir praktik manajemen laba. Karena opini yang diberikan oleh auditor atas hasil audit yang dilakukan tersebut sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan didalam pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian di atas maka, hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

H₃: Kualitas Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba

2.8.4. Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan teori keagenan dimulai ketika pemilik perusahaan tidak mampu mengelola perusahaan sendiri, sehingga pemilik harus melakukan kontrak eksekutif untuk menjalankan perusahaan. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai kontrak. Sedangkan, bentuk kepemilikan manajerial dimana manajer sebagai pihak yang menjalankan perusahaan diberikan hak untuk memiliki saham perusahaan sehingga pihak manajemen dapat aktif dalam mengambil keputusan tentang perusahaan. Namun karena adanya hak untuk ikut mengambil

keputusan tentang perusahaan, pihak manajemen dapat mempergunakan kekuatan votingnya untuk melakukan manajemen laba. Jika persentase kepemilikan institusional cukup besar, maka mereka memiliki insentif untuk melakukan pengawasan secara efektif terhadap manajemen dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi maupun mengubah tindakan serta keputusan manajemen (Murbaranti, 2009). Oleh karena itu, adanya auditor berkualitas yang digunakan oleh perusahaan diharapkan mampu untuk mengurangi terjadinya ketidaksielarasan informasi antara *principal* dan *agent* dengan memberikan pengaruh yang signifikan dalam mendeteksi terjadinya manajemen laba.

Auditor *Big Four* adalah auditor yang dianggap memiliki keahlian dan reputasi yang tinggi dibandingkan dengan auditor *non-Big Four*. Auditor *Big Four* berusaha secara sungguh-sungguh mempertahankan pangsa pasar, kepercayaan masyarakat, dan reputasinya dengan cara memberi perlindungan terhadap publik (Fitria, 2015). Sehingga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional dapat mengatasi praktik manajemen laba secara efektif begitu pula terhadap kepemilikan manajerial di perusahaan akan cenderung bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham karena terdapat kesamaan kepentingan antara keduanya. Sedangkan KAP *Big Four* yang memiliki kualitas audit akan memberikan kepastian mengenai keandalan dari laporan keuangan yang disajikan. Berdasarkan uraian di atas maka, hipotesis ini dapat dirumuskan yaitu:

H₄: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada pendekatan ilmiah, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Tempat dan Waktu

Tempat penelitian di situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada pertengahan bulan Mei s.d Juni 2017.

3.3. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2011-2016. Sampel dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

UNIVERSITAS FAJAR

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan pertambangan yang <i>listing</i> di BEI secara berturut-turut periode 2011-2016.	47
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak memiliki <i>annual report</i> dan laporan keuangan selama periode penelitian.	-26
3.	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham manajerial.	-12
	Jumlah Perusahaan yang sesuai dengan kriteria yaitu memiliki laporan audit, laporan keuangan dan kepemilikan saham manajerial.	9
Sampel memenuhi kriteria x periode pengamatan (9 x 6 tahun)		54

Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap mengenai *annual report* dan laporan keuangan selama periode penelitian sebanyak 26, 12 perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham manajerial, sehingga hanya sebanyak 9 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian. Adapun nama perusahaan yang sesuai dengan kriteria dan kemudian menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	ADRO	PT. ADARO ENERGY TBK.
2.	ARII	PT. ATLAS RESOURCES TBK.

3.	BYAN	PT. BAYAN RESOURCES TBK.
4.	CTTH	PT. CITATAH TBK.
5.	HRUM	PT. HARUM ENERGY TBK.
6.	ITMG	PT. INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
7.	KKGI	PT. RESOURCE ALAM INDONESIA TBK.
8.	PTBA	PT. BUKIT ASAM TBK.
9.	TINS	PT. TIMAH TBK.

Sumber: www.idx.com

3.4. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, melalui media perantara. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah dipublikasikan di situs www.idx.co.id untuk tahun 2010-2016.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan studi pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu. Dalam hal ini data diperoleh melalui buku-buku, penelitian terdahulu, serta sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

3.6. Pengukuran Variabel

3.6.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba pada penelitian ini menggunakan *discretionary accruals*

sebagai proksi, dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* karena model ini dianggap lebih baik di antara model lain untuk mengukur manajemen laba (Faisal,2016). Total akrual diklasifikasikan menjadi komponen *discretionary* dan *nondiscretionary* dengan tahapan:

- a. Mengukur total accrual dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi.

$$\text{Total Accrual (TAC)} = \text{Net income (NI)} - \text{Arus Kas Operasi (CFO)}$$

- b. Menghitung nilai *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$(\text{TACt}/\text{At-1}) = \alpha_1 (1/\text{At-1}) + \alpha_2 (\Delta\text{REVt}/\text{At-1}) + \alpha_3 (\text{PPEt}/\text{At-1}) + e$$

Dimana:

TAC = total *accruals* perusahaan i pada periode t

At-1 = total *asset* perusahaan I pada akhir tahun t-1

α = konstanta

ΔREVt = perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPEt = aktiva tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan pada periode t.

e = error

- c. Dengan menggunakan koefisien regresi di atas, nilai *nondiscretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NDAt} = \alpha_1 (1/\text{At-1}) + \alpha_2 ((\Delta\text{REVt} - \Delta\text{REct}) / \text{At-1}) + \alpha_3 (\text{PPEt}/\text{At-1})$$

Dimana:

NDAt = *nondiscretionary accruals* perusahaan i pada periode t

A = *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total *accruals*

ΔREct = perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

d. Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DAC_t = (TAC/At-1) - NDA_t$$

Dimana:

DAC_t = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

3.6.2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menurut Nabela (2012) merupakan proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dengan presentase. Kepemilikan institusional yang tinggi akan menghasilkan upaya yang lebih intensif dalam membatasi perilaku manajer yang oportunistik sehingga dapat menekan kecenderungan manajemen untuk memanfaatkan *discretionary accruals* dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar.

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manager atau dengan kata lain manager juga sekaligus sebagai pemegang saham (Imanta dan Satwiko, 2011). Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal perusahaan yang dimiliki. Konflik

kepentingan antara prinsipal dan agen meningkat seiring dengan peningkatan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan.

$$KPMJ = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

3. Kualitas Audit

Dalam penelitian ini, kualitas audit sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan. Guna dan Herawaty (2010) menurutnya KAP *Big Four* dianggap lebih berkualitas karena auditor dibekali dengan serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang lebih akurat dibandingkan dengan KAP *non-Big Four*. Auditor *Big Four* adalah auditor yang memiliki keahlian dan reputasi yang tinggi dibandingkan dengan auditor *non-Big Four*. Oleh karena itu, auditor *Big Four* berusaha secara sungguh-sungguh mempertahankan pangsa pasar, kepercayaan masyarakat, dan reputasinya dengan cara memberi perlindungan terhadap publik. Penelitian ini untuk menghitung kualitas audit, digunakan variabel *dummy*, yaitu pemberian angka 1 apabila KAP yang digunakan berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan pemberian angka 0 apabila KAP yang digunakan tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*.

3.7. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Pengukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan deviasi standar.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Pengujian normalitas menggunakan analisis grafik dilakukan dengan menggunakan histogram dengan menggambarkan variabel dependent sebagai sumbu vertikal sedangkan nilai residual terstandarisasi digambarkan sebagai sumbu horizontal.

3.7.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) VIF (*Variance Inflation Factors*). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2013).

3.7.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Autokorelasi

muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

3.7.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik *scatterplots* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Selain menggunakan grafik *scatterplots*, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Grafik.

3.7.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan alasan bahwa variabel independennya lebih dari satu variabel. Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen (Ghozali, 2013). Persamaan regresinya dirumuskan sebagai berikut :

$$DA = \beta_0 + \beta_1 KI + \beta_2 KM + \beta_3 KA + \varepsilon$$

Dimana :

DA = Nilai *discretionary accrual*

$\beta_1 KM$ = Kepemilikan manajerial

$\beta_2 KI$ = Kepemilikan institusional

$\beta_3 KA$ = Kualitas audit

ε = *Error*

Kemudian untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen dengan tingkat manajemen laba maka dilakukan pengujian-pengujian dibawah ini:

1. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2013). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

2. Uji Individu (Uji t)

Uji Individu (Uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Uji t, digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel secara individu terhadap variabel tidak bebas dengan kriteria pengujian:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan H_a berarti ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3. Uji f

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Statistik Deskriptif

Variabel penelitian secara statistik disajikan dalam tabel 4.1 yang akan memberikan gambaran dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Berikut adalah tabel statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MNLB	54	-4259721518	1968381194	193799850,3	1173611434
INST	54	,00065	1,00000	,6462152	,26094282
KPMJ	54	,00000	,65019	,1170791	,20398840
KA	54	,00000	1,00000	,7592593	,43154768
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa objek yang diteliti (N) pada tahun 2011-2016 adalah sebanyak 54 perusahaan pertambangan. Dari tabel di atas dapat dilihat besarnya nilai minimum, maximum, mean, dan *standard deviation* dari tiap-tiap variabel. Tabel ini digunakan untuk membantu dalam identifikasi terhadap besar kecilnya penyimpangan atas masing-masing variabel yang mempengaruhi variabel satu dengan yang lainnya.

Analisis statistik deskriptif menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Variabel kepemilikan saham oleh pihak institusional (INST) menunjukkan nilai variabel kepemilikan saham oleh pihak institusional (INST) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00065% dan nilai maximum sebesar 1,00%. Kepemilikan institusional secara rata-rata diperoleh

sebesar 0,64621 dengan standar deviasi sebesar 0,26094. Hal ini berarti bahwa pihak institusional perusahaan memiliki 64,621% dari seluruh saham perusahaan. Kepemilikan saham oleh pihak institusional yang besar dapat mempercepat manajemen perusahaan untuk menyajikan pengungkapan secara sukarela, karena investor institusional dianggap sebagai *sophisticated investors* sehingga dapat melakukan fungsi *monitoring* secara lebih efektif dan tidak mudah percaya dengan tindakan manipulasi oleh manajer seperti tindakan manajemen laba.

- b. Variabel kepemilikan manajerial (KPMJ) memiliki nilai minimum sebesar 0% dan nilai maximum sebesar 0,65019%. Nilai rata-rata variabel ini adalah sebesar 0,11707 dengan standar deviasi sebesar 0,20398. Hal ini berarti bahwa manajer perusahaan memiliki 11,707% dari seluruh saham perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajer yang jumlahnya relatif besar dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dalam pelaporan kondisi keuangan perusahaan.
- c. Variabel kualitas audit (KA) mempunyai nilai minimum sebesar 0% dan nilai maximum sebesar 1,00%. Nilai rata-rata variabel kualitas audit adalah sebesar 0,43154 dengan standar deviasi sebesar 0,43154. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel penelitian rata-rata menggunakan audit yang berkualitas sebesar 43,154%.

4.1.2 Analisis Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini proses analisis data melingkupi pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis penelitian. Proses pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat digunakan untuk melakukan uji hipotesis.

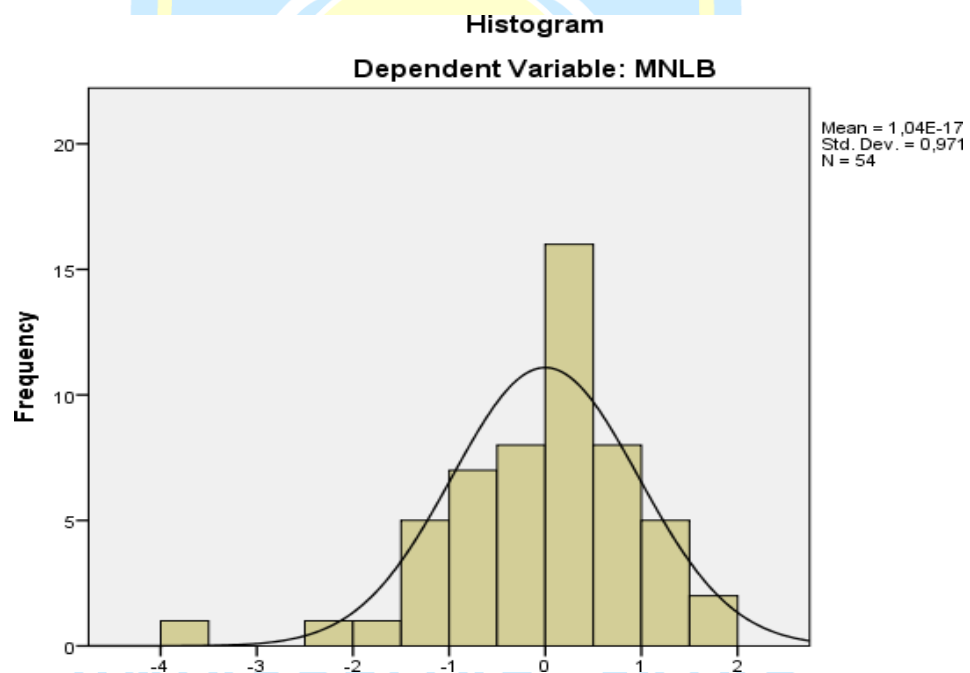
4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian pelanggaran asumsi klasik untuk model yang digunakan dalam penelitian.

4.1.2.2 Uji Normalitas

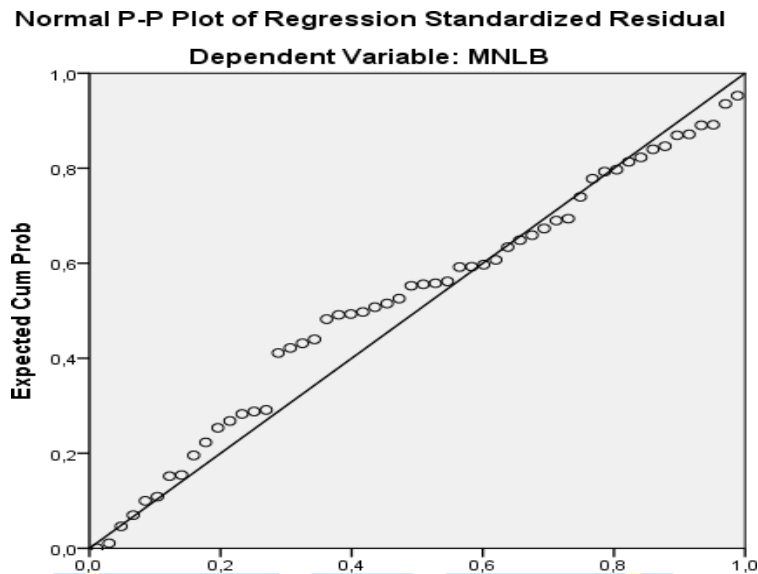
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Pengujian normalitas menggunakan analisis grafik dilakukan dengan menggunakan histogram dengan menggambarkan variabel dependent sebagai sumbu vertikal sedangkan nilai residual terstandarisasi digambarkan sebagai sumbu horizontal.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah tahun 2017

Gambar 4.2 Hasil Plot Normal



Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan output histogram di atas, terlihat bahwa sebaran data yang ada menyebar merata kesemua daerah kurva normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data ini mempunyai distribusi normal. Demikian juga dengan normal P-Plot memperlihatkan hasil yang sama.

4.1.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut mengandung gejala multikolinier. Metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya masalah multikolinieritas, yaitu dengan menggunakan *Variance Inflation Factor / VIF*. Jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat multikolinieritas dalam data. Dari hasil pengolahan data statistik diperoleh tabel 4.2 pengujian multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Multikoleniaritas Model Regresi

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
INST	.928	1.077	Tidak ada multikolinieritas
KPMJ	.937	1.067	Tidak ada multikolinieritas
KA	.980	1.020	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, hasil perhitungan nilai *tolerance* tidak menunjukkan bahwa ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW). Hasil uji autokorelasi disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

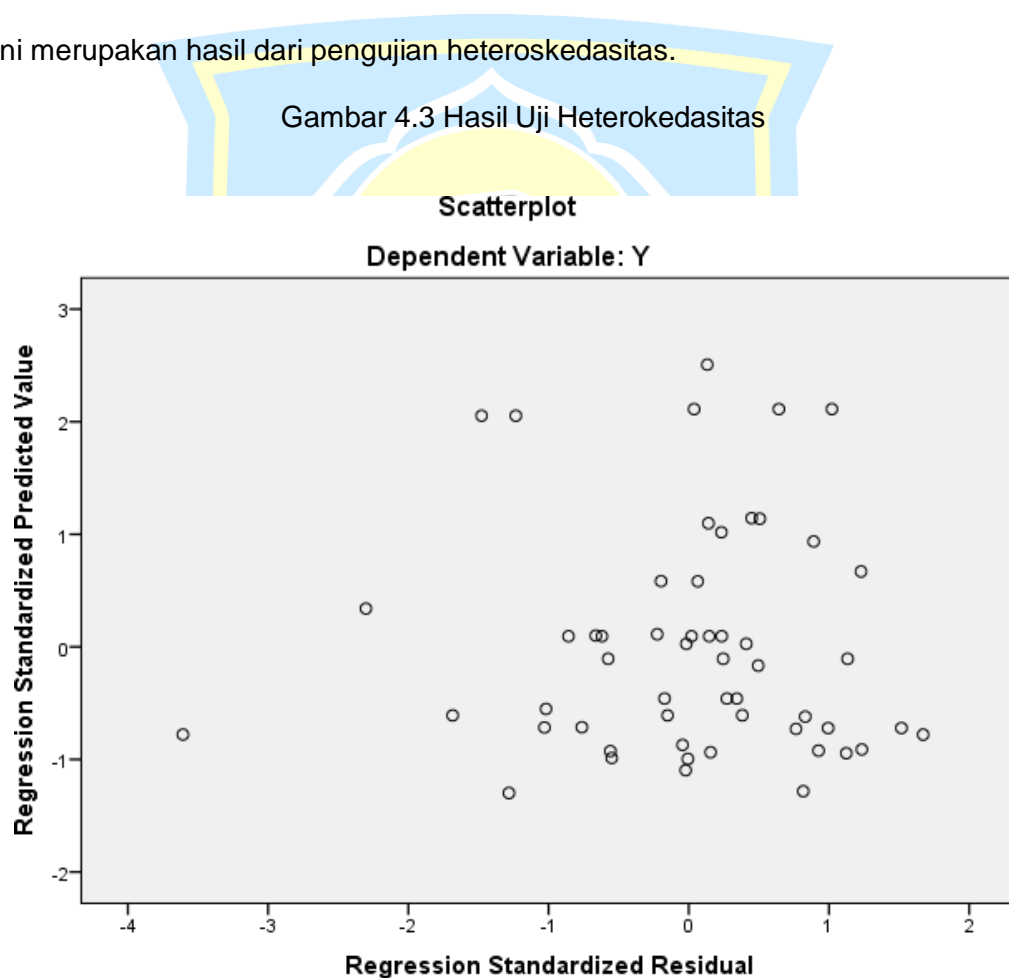
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.1179810998	1.950

Sumber : Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan tidak terjadi autokorelasi karena nilai Durbin-Watson terletak diantara $du=1,452$ dan $4-du=2,048$.

4.1.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Apabila pola pada grafik ditunjukkan dengan titik-titik menyebar secara acak (tanpa pola yang jelas) serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dibawah ini merupakan hasil dari pengujian heteroskedastisitas.



Sumber: Data diolah tahun 2017

Dengan melihat gambar 4.3 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedasitas pada model regresi ini.

4.2 Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Di bawah ini pada tabel 4.4 hasil koefisien determinasi.

Tabel 4.4 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,216 ^a	,047	-,011	1179810998

a. Predictors: (Constant), KA, KPMJ, INST

b. Dependent Variable: MNLB

Sumber: Data diolah tahun 2017

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap dependen. Semakin besar nilai *R square* maka semakin kuat kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menerangkan kondisi yang sebenarnya. Pada koefisien determinasi model regresi diperoleh nilai *R square* sebesar 0,047. Hal ini berarti bahwa 4,7% variasi manajemen laba pada perusahaan pertambangan dapat dijelaskan oleh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit sedangkan sisanya 95,3% dapat dijelaskan oleh *leverage*, ukuran perusahaan, komisaris independen, dan faktor-faktor lain selain variabel independen tersebut.

2. Uji Individu (Uji t)

Uji Individu (Uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Berikut di bawah ini hasil uji t.

Tabel 4.5 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	396975390,2	546275630,8		,727	,471
	INST	-498913147,7	644583603,9	-,111	-,774	,443
	KPMJ	1233689025	820520426,0	,214	1,504	,139
	KA	-33202667,88	379329798,1	-,012	-,088	,931

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil analisis uji t pada tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1

Hasil pengujian hipotesis H1 mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba menunjukkan nilai t sebesar -0,774 dengan signifikansi sebesar 0,443. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis H1 dalam penelitian ini yang menyatakan "Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba" **ditolak**.

2. Pengujian Hipotesis 2

Hasil pengujian hipotesis H2 mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba menunjukkan nilai t sebesar 1,504 dengan signifikansi sebesar 0,139. Nilai probabilitas signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis H2 dalam penelitian ini yang menyatakan "Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba" **ditolak**.

3. Pengujian Hipotesis 3

Hasil pengujian hipotesis H3 mengenai pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba menunjukkan nilai t sebesar -0,088 dengan signifikansi sebesar 0,931. Nilai probabilitas signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis H3 dalam penelitian ini yang menyatakan “Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba” **ditolak**.

4. Pengujian Hipotesis 4 (Uji f)

Uji f (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil uji f disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji f

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,403E+18	3	1,134E+18	,815	,492 ^b
	Residual	6,960E+19	50	1,392E+18		
	Total	7,300E+19	53			

Sumber: Data diolah tahun 2017

Hasil uji f menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar 0,815 dengan tingkat signifikan 0,492 di atas 0,050. Hal ini berarti bahwa variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit secara bersama-sama atau simultan tidak mempengaruhi manajemen laba.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis H1 mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba menunjukkan nilai t sebesar $-0,774$ dengan signifikansi sebesar $0,443$. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih besar dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Tarjo (2008) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dalam teori keagenan perbedaan informasi dapat mengakibatkan terjadinya konflik dan pengaruh terhadap banyak hal dalam perusahaan. Pemilik perusahaan dan manajemen diasumsikan akan mengambil tindakan ekonomi yang berdasarkan keinginan untuk memenuhi kepentingannya masing – masing.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuningsih (2009), Guna dan Herawaty (2010), Kusumawardhani (2012), Putri dan Yuyetta (2013), dan Astari (2012) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki kemampuan untuk mencegah manajemen laba. Kepemilikan saham yang besar tersebut seharusnya membuat investor mempunyai kekuatan yang lebih dalam mengontrol kegiatan operasional perusahaan. Tetapi pada kenyataannya, kepemilikan institusional tidak bisa membatasi terjadinya manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dianggap kurang optimal dalam mengurangi tindakan manajemen laba karena ruang lingkupnya yang tidak berada di internal perusahaan (Putri dan Yuyetta,2013).

Dalam penelitian ini pihak investor pada perusahaan pertambangan belum bisa berperan menganalisis dan memonitor dalam membatasi praktik manajemen

laba. Oleh karena itu, adanya kepemilikan institusional belum tentu akan berdampak pada peningkatan proses pengawasan yang berpengaruh terhadap berkurangnya tindakan manajer dalam melakukan manajemen laba.

4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis H2 mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba menunjukkan nilai t sebesar 1,504 dengan signifikansi sebesar 0,139. Variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian kali ini terbukti tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Koefisien dalam penelitian ini bertanda positif. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilo (2010) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dalam teori keagenan pihak manajemen mempunyai keinginan untuk meningkatkan kesejahteraannya sehingga dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba atas informasi keuangan khususnya laporan keuangan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Murbaranti (2009), Guna dan Herawaty (2010), Anggraeni dan Hadiprajitno (2013), Sari (2014), dan Ridlo (2016) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial belum mampu dapat mengurangi ketidakselarasan kepentingan antara manajemen dengan pemilik/pemegang saham (Murbaranti,2009).

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa seorang manajer di perusahaan pertambangan yang juga mempunyai kepentingan pribadi mempunyai kesempatan dalam melakukan manajemen laba baik dalam bentuk menaikkan laba maupun dengan menurunkan laba.

4.3.3 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Pengujian hipotesis H3 menunjukkan nilai t sebesar $-0,088$ dan menunjukkan angka $0,931$ lebih besar dari $0,05$. Hal ini berarti kualitas audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti hipotesis 3 ditolak. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayulestari (2014) yang menemukan kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Akan tetapi, hasil pengujian dari hipotesis ini sejalan dengan penelitian dari Lughiatno (2010), Saffudin (2011), Shiyammurti (2014), Christiani dan Nugrahanti (2014), dan Fitria (2015) yang menyatakan bahwa KAP *Big Four* ternyata belum mampu membatasi praktik manajemen laba. Hal ini dimungkinkan praktik manajemen laba terjadi karena penggunaan jasa auditor yang berkualitas hanya dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan agar tidak memberikan informasi yang dapat menyesatkan pihak pemegang saham dalam mengambil keputusan investasi namun belum dapat mencegah terjadinya manajemen laba pada perusahaan (Saffudin,2011). Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa tidak selamanya KAP *Big Four* yang telah memiliki kemampuan dan kualitas dapat mengatasi manajemen laba dalam perusahaan pertambangan.

Berdasarkan teori keagenan menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik prinsipal sehingga auditor ditunjuk untuk memberikan opini dan dianggap lebih dipercaya karena memiliki integritas dan independensi sehingga dapat membatasi praktik manajemen laba. Laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* cenderung tidak melakukan manajemen laba, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big Four* cenderung melakukan manajemen laba (Ayulestari,2014).

4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji simultan yang dilakukan pada kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Jika uji simultan yang dilakukan signifikan maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional dapat mengawasi manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh pihak institusi akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga akan membuat pihak manajemen untuk melakukan tugasnya dengan baik. Begitu pula dengan pihak manajemen akan berusaha memaksimalkan tugasnya dalam menjalankan operasi perusahaan pertambangan. Sehingga pihak auditor dapat mengawasi serta mencegah terjadinya manajemen laba yang dapat meningkatkan kualitas audit pihak *Big Four*.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 0,815 dengan tingkat signifikan 0,492 di atas 0,050. Hal ini berarti bahwa variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan. Masalah keagenan muncul karena adanya konflik disebabkan prinsipal dan agen mempunyai kepentingan sendiri-sendiri yang saling bertentangan dimana agen dan prinsipal berusaha memaksimalkan utilitasnya masing-masing yang mengakibatkan manajemen berperilaku curang dan tidak etis sehingga merugikan pemegang saham.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh struktur kepemilikan dengan proksi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Dari empat hipotesis yang diajukan, empat hipotesis yang ditolak. Berikut adalah kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan pihak investor belum bisa berperan menganalisis dan memonitor dalam membatasi praktik manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya kepemilikan manajerial juga tidak mempengaruhi manajer dalam melakukan manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
3. Kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan auditor berkualitas ternyata belum mampu mencegah praktik manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
4. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit secara bersama-sama belum dapat mengatasi manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Atas hasil penelitian ini dan juga berdasarkan berbagai keterbatasan penelitian yang ada, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melihat dari hasil penelitian ini bahwa hipotesis kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap manajemen laba ditolak, peneliti beranggapan mungkin karena sampel perusahaan dalam penelitian ini terbatas. Hal ini karena sampel yang digunakan hanya perusahaan pertambangan saja di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel yang digunakan pada penelitian ini masih jauh dari cukup, sehingga masih adanya penambahan variabel pada penelitian mendatang.

5.3 Saran

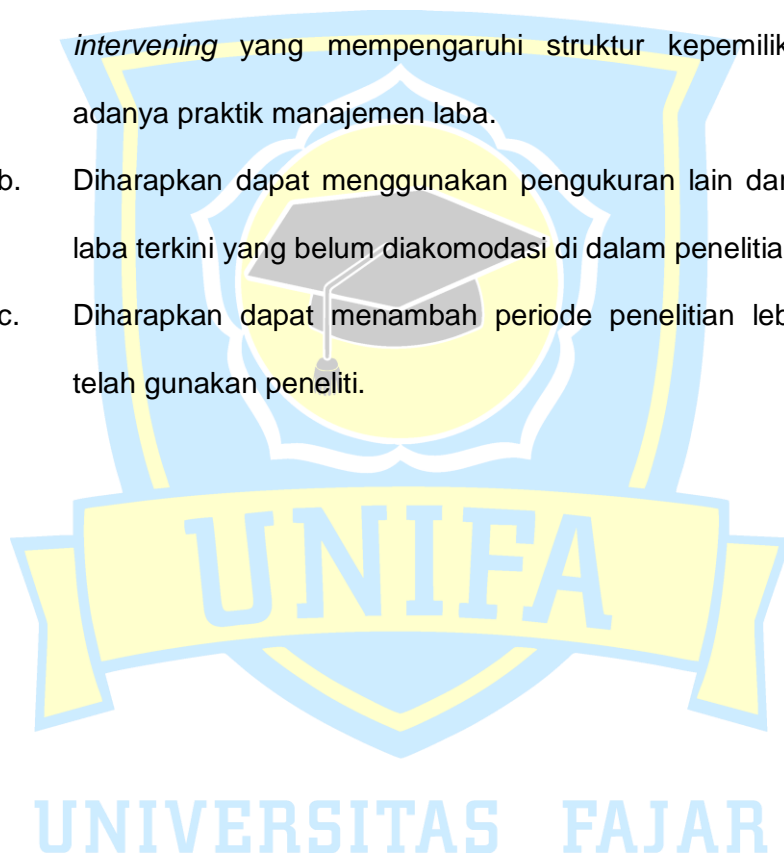
Dari uraian keterbatasan di atas, penulis dapat memberikan beberapa saran dan poin penting agar terdapat perbaikan dalam penelitian-penelitian selanjutnya:

1. Bagi perusahaan pertambangan diharapkan dapat memperhatikan pengambilan keputusan yang nantinya akan diambil oleh pemangku kepentingan sebab seluruh informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat penting bagi para pengguna baik pihak kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial maupun auditor dalam penyajian kualitas auditnya.
2. Bagi investor/calon investor sebaiknya mencari informasi yang tepat dan lengkap sebelum melakukan pilihan investasi pembelian saham

perusahaan dengan memperhatikan laporan keuangan yang disajikan sesuai keadaan yang sebenarnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya:

- a. Diharapkan dapat mengidentifikasi mengenai faktor-faktor lain di luar yang digunakan dalam model ini yang memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia, misalnya faktor *Good Corporate Governance (GCG)*. Faktor GCG dijadikan variabel *intervening* yang mempengaruhi struktur kepemilikan terhadap adanya praktik manajemen laba.
- b. Diharapkan dapat menggunakan pengukuran lain dari manajemen laba terkini yang belum diakomodasi di dalam penelitian ini.
- c. Diharapkan dapat menambah periode penelitian lebih dari yang telah gunakan peneliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Riske Meitha dan Hadiprajitno, P. Basuki. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *Journal Of Accounting Volume 2*, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-13 Universitas Diponegoro.
- Astari, Genis. 2012. Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.
- Ayulestari, Novia. 2014. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. Naskah Publikasi. Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Al-Thuneibat, A.A., Al Issa, R.T.I. and Baker, R.A.A. (2011), "Do Audit Tenure and Firm Size Contribute to Audit Quality". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 26, pp. 317-334.
- Anita. 2016. Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2015). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial. Jurusan Akuntansi Universitas Fajar, Makassar.
- Chariri dan Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Christiani, Ingrid dan Nugrahanti, Yeterina Widi. 2014. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 16, No. 1, Mei 2014, 52-62 Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Jawa Tengah.
- Faisal, Pajar. 2016. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan dan Ukuran Dewan Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Fitria, Miftahul. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 6 (2015).
- Guna, I. W. dan H. Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governanace*, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 12(1): 53-68.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

<http://www.idx.co.id>

- Himawan, Ferdinandus A. dan Ricky, Muhamad. 2016. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *Esensi*, Vol. 19 No. 2 / 2016. Institut Bisnis Nusantara, Jakarta.
- Imanta, Dea dan Satwiko, Rutji. 2011. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Managerial. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.13, No.1, April 2011, Hlm. 67-80.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan; *PSAK No.2*. Salemba Empat. Jakarta.
- Irawan, Wisnu Arwido. 2013. Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Ukuran perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Izzah, Naila. 2016. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan di BEI Periode 2008-2013). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Jurusan Akuntansi. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kisnawati, Baiq. 2012. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan* Vol. 8, No. 3. Nopember 2012.
- Kusumawardhani, Indra. 2012. Pengaruh *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UPN Veteran Yogyakarta.
- Luhglatno. 2010. Analisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Menejemen Laba Studi Pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Indonesia (*Analysis the effect audit quality from earning management Case for IPO Firms in Indonesia*). *Fokus Ekonomi* Vol. 5 No. 2 Desember 2010: 15 – 31 STIE Pelita Nusantara Semarang.
- Murbaranti, Risma. 2009. Pengaruh *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2005-2007. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Nabela, Yoandhika. 2012. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, Volume 01, nomor 01, September 2012.
- Nasser, Ety M. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba dan

Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening, Volume 08, No.1, April 2008: 1-27.

- Ningsaptiti, Restie., 2010. *Skripsi. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nugroho, Joko Purwanto. 2013. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial an Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Volume 04, No. 2, Desember 2013, 177-188.
- Putri, Noviatara Dwi dan Yuyetta, Etna Nur Afri. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Journal Of Accounting*, Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-13.
- Pratiwi, Fernanda Lady. 2016. Analisis Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar DI BEI. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi*, ISSN: 2337-56xx. Volume: xx, Nomor: xx. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kanjuruhan, Malang.
- Oktorina, Megawati dan Hutagaol. 2008. Analisis Arus Kas Kegiatan Operasi dalam Mendeteksi Manipulasi Aktivitas Riil dan Dampaknya Terhadap Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Rahmawati, dkk. 2007. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Mandatory Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEJ Tahun 2003-2004). *Jurnal Maksi*, 7(1): 87-103.
- Rahmawati dan Nugroho, Wawan Sadtyo. 2010. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Rahmayanti, E., 2012, Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap *Earning Management* dan Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia*; Jakarta.
- Ridlo, Mukhlisur. 2016. Pengaruh Kualitas Auditor dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Volume 5, Nomor 2, Februari 2016 STIESIA Surabaya.
- Sari, Dwi Astika. 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *Journal Of Accounting* Tahun 2014, Halaman 1-17 Universitas Dian Nuswantoro, Semarang.
- Saffudin, Achmad Zakki. 2011. Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Praktik Manajemen Laba dan Konsekuensi Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2005-2009).
- Sugiarto. 2009. "Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan & Informasi Asimetri". Yogyakarta: Graham Ilmu.

- Sulistiyanto, Sri. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Shiyammurti, Nastiti Rizky. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Praktik *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom.
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild, 2010. Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu, Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta.
- Susilo, Budi. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit, dan Keahlian Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Edisi I st Published, Makassar: CV. Andi Offset
- Sasono, Yoga. 2011. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Sunandar. 2014. Pengaruh Kualitas Audit dan Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 2, No. 2, September 2014, Hal. 132 – 143. Universitas Jenderal Soedirman.
- Tarjo. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta *Cost of Equity Capital*. Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak.
- Turnip, Artamita Caroline, dkk.,. 2016. Pengaruh Kualitas Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *e-Proceeding of Management*. Vol.3, No.3 December 2016. Universitas Telkom.
- Wahyuningsih, Panca. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional dan *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba. *Fokus Ekonomi*, Vol. 4 No. 2 Desember 2009: 78 – 93.
- Wibowo. 2016. *Perilaku dalam Organisasi*. Cetakan ke-4, Edisi kedua; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.



Lampiran 1

Tabulasi Data

Tahun	Kode	MNLB	INST	KPMJ	KA
2011	ADRO	416815487,9	0,439112179899	0,159364600383	1
2011	ARII	-4259721518	0,736504166667	0,000000000000	1
2011	BYAN	-1029029746	0,905366504732	0,650033217498	1
2011	CTTH	494910268,4	0,522099545085	0,065907961007	0
2011	HRUM	-886648761,2	0,703449450801	0,000060183681	1
2011	ITMG	490234828,8	0,650000663761	0,000178330420	1
2011	KKGI	1017015939	0,663461000000	0,003270000000	1
2011	PTBA	684297114,8	0,327095961806	0,000036892361	1
2011	TINS	-1648310679	1,000000000000	0,000003973757	1
2012	ADRO	108423983,5	0,439112179899	0,159661199247	1
2012	ARII	1482021704	0,506040000000	0,259114000000	1
2012	BYAN	-741198524,1	0,905366504732	0,650033217498	1
2012	CTTH	389441691,4	0,522099545085	0,065761738424	0
2012	HRUM	-1201701448	0,704809241200	0,000099868876	1
2012	ITMG	-139049424,7	0,650000663761	0,000121246985	1
2012	KKGI	-1147379696	0,628878000000	0,003275000000	1
2012	PTBA	-705057413,1	0,842505407872	0,000029680904	1
2012	TINS	1813041379	0,000650001391	0,000000023843	1
2013	ADRO	1080168885	0,137396200027	0,151541274575	1
2013	ARII	456534071,4	1,000000000000	0,217947333333	0

2013	BYAN	773810957,2	0,875517256224	0,650033217498	1
2013	CTTH	240071793	0,522167490062	0,065770296523	0
2013	HRUM	1800630523	0,707184626538	0,000101715478	1
2013	ITMG	-700758309,5	0,811358206961	0,000137177246	1
2013	KKGI	832004027,6	1,000000000000	0,003275000000	1
2013	PTBA	180265592,7	0,327158085069	0,000029513889	1
2013	TINS	-2436681849	0,168184272266	0,000067553874	1
2014	ADRO	1012626724	0,133895682581	0,151223947868	1
2014	ARII	1503462322	1,000000000000	0,217947333333	0
2014	BYAN	1933475988	0,875521006224	0,650186967491	1
2014	CTTH	-794416798,6	0,522099545085	0,065759707555	0
2014	HRUM	1183360081	0,707184626538	0,000101715478	1
2014	ITMG	-79325138,02	0,783452010532	0,000135407217	1
2014	KKGI	-126281168,9	0,648595500000	0,003275000000	0
2014	PTBA	-42977607,89	0,283900351426	0,000031278749	1
2014	TINS	-1947104921	0,650001907407	0,000075242555	1
2015	ADRO	726011216,5	0,150033651919	0,131909593590	1
2015	ARII	-511350918,3	1,000000000000	0,217954000000	0
2015	BYAN	1486891576	0,875521006224	0,650186967491	1
2015	CTTH	-512597869,8	0,522099229894	0,065759707555	0
2015	HRUM	911659170,1	0,711350929495	0,000138702924	1
2015	ITMG	1279715119	0,820688945726	0,000144699869	1

2015	KKGI	398145480,2	0,648903500000	0,003275000000	0
2015	PTBA	-109545280,7	0,897659932501	0,000087979658	1
2015	TINS	1419312019	0,803971657626	0,000162262094	1
2016	ADRO	637334796,7	0,112956637477	0,133284571776	1
2016	ARII	735747624,6	1,000000000000	0,205412333333	0
2016	BYAN	985024849,7	0,675520916224	0,650191047490	1
2016	CTTH	-563510373,1	0,518982251828	0,065600893582	0
2016	HRUM	1968381194	0,736970691147	0,000140552297	1
2016	ITMG	139707099,7	0,816488471477	0,000097924983	1
2016	KKGI	481408902,3	0,648883500000	0,003306800000	0
2016	PTBA	-66212000,58	0,846410377604	0,000024305556	1
2016	TINS	1052098954	0,809013428211	0,000001986774	1

Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam kelompok *Big Four* adalah :

1. KAP Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja yang berafiliasi dengan Ernst and Young (E & Y).
2. KAP Haryanto Sahari & Co. yang berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers (PwC);
3. KAP Osman Bing Satrio & Co. yang berafiliasi dengan Deloitte Touche Thomatsu (DTT);
4. KAP Siddharta, Siddharta, dan Widjaja yang berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).

Lampiran 2

Data Pengolahan Hasil SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MNLB	54	-4259721518	1968381194	193799850,3	1173611434
INST	54	,00065	1,00000	,6462152	,26094282
KPMJ	54	,00000	,65019	,1170791	,20398840
KA	54	,00000	1,00000	,7592593	,43154768
Valid N (listwise)	54				

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KA, KPMJ, INST ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: MNLB

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,216 ^a	,047	-,011	1179810998	1,950

a. Predictors: (Constant), KA, KPMJ, INST

b. Dependent Variable: MNLB

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,403E+18	3	1,134E+18	,815	,492 ^b
	Residual	6,960E+19	50	1,392E+18		
	Total	7,300E+19	53			

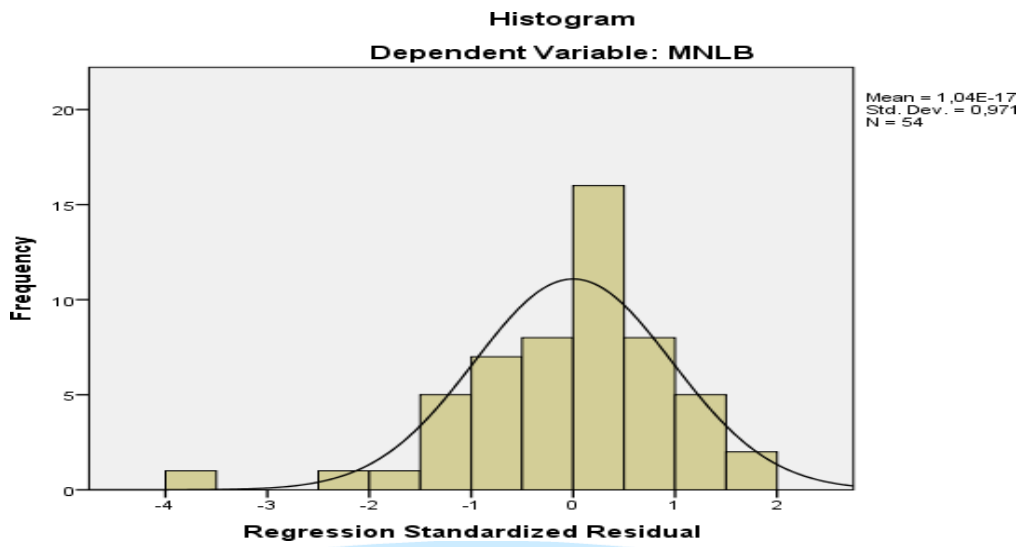
a. Dependent Variable: MNLB

b. Predictors: (Constant), KA, KPMJ, INST

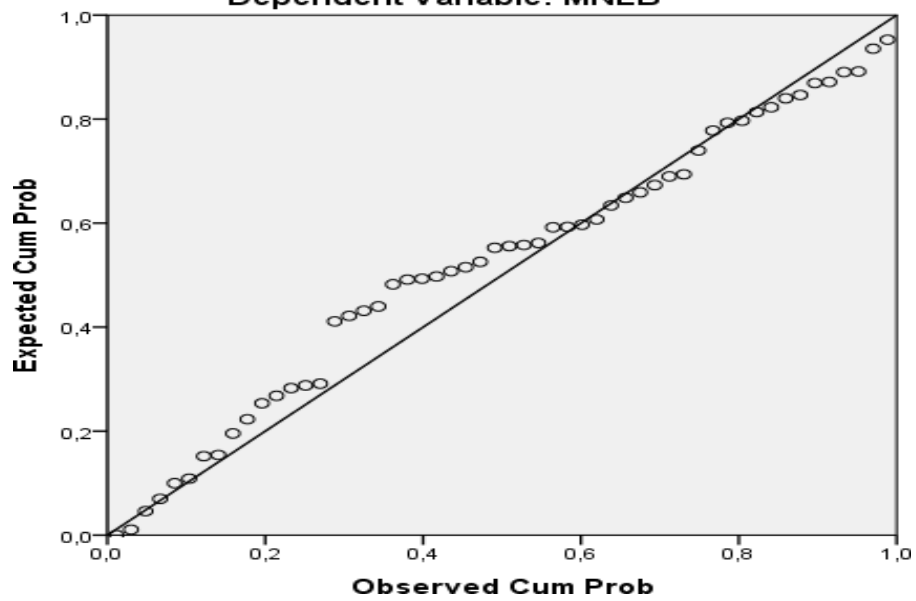
Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	INST	KPMJ	KA
1	1	3,088	1,000	,01	,01	,03	,02
	2	,644	2,190	,01	,00	,92	,03
	3	,214	3,798	,01	,22	,03	,65
	4	,054	7,558	,97	,76	,02	,30

a. Dependent Variable: MNLB

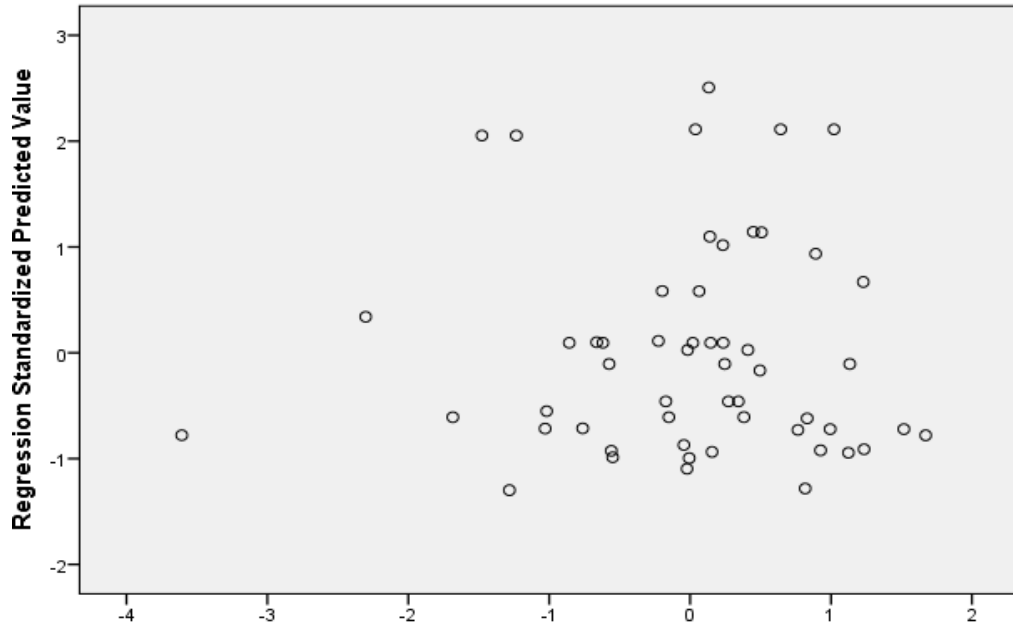


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: MNLB



Scatterplot

Dependent Variable: Y



Regression Standardized Residual



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	396975390,2	546275630,8		,727	,471					
	INST	-498913147,7	644583603,9	-,111	-,774	,443	-,059	-,109	-,107	,928	1,077
	KPMJ	1233689025	820520426,0	,214	1,504	,139	,188	,208	,208	,937	1,067
	KA	-33202667,88	379329798,1	-,012	-,088	,931	,012	-,012	-,012	,980	1,020

a. Dependent Variable: MNLB